



Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan

Dea Try Ismayanti¹, Mohamad Muspawi², Yudo Handoko³, Denny Denmar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: deatryismayanti22@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-05	<p>This study aims to describe the management of the Internship Program (PKL) in enhancing the competencies of Office Management students. This study employs a qualitative method with a case study approach and uses purposive sampling techniques to determine research informants, including the Principal, Vice Principal of Curriculum, PKL Coordinator, Head of the Office Management Program, Supervising Teachers, PKL Instructors, and PKL student participants from the Office Management Department. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. (1) The research results show that PKL planning has been well-designed, covering integration with the curriculum, selection of industrial partners, socialization with students and parents, as well as administrative and logistical preparation. (2) Organizing is carried out through the formation of a Working Group (POKJA) responsible for coordinating between the school and industry partners and grouping students based on location and field of work. (3) The implementation of PKL proceeds according to the plan, with initial preparation starting in grade 10, an intensive three-day briefing before departure, and a six-month internship at various institutions collaborating with the school. (4) Supervision is conducted through direct monitoring by supervising teachers, student daily journals, monitoring sheets, and evaluations from industry partners, with certificates awarded as recognition of students' competencies. Several supporting factors contribute to the implementation of PKL, such as student readiness, support from schools and the industrial sector, and curriculum flexibility that aligns with industry needs.</p>
Keywords: <i>Internship Program Management;</i> <i>Student Competency;</i> <i>Office Management.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-05	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi siswa jurusan Manajemen Perkantoran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan memakai teknik purposive sampling dalam menentukan informan penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator PKL, Ketua Program Keahlian Manajemen Perkantoran, Guru Pembimbing, Instruktur PKL serta siswa peserta PKL Jurusan Manajemen Perkantoran. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan melalui: (1) Perencanaan PKL telah dirancang dengan baik, mencakup integrasi dengan kurikulum, pemilihan mitra industri, sosialisasi kepada siswa dan orang tua, serta persiapan administrasi dan logistik. (2) Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) yang bertanggung jawab atas koordinasi antara sekolah dan mitra industri serta pengelompokan siswa berdasarkan lokasi dan bidang kerja. (3) Pelaksanaan PKL berjalan sesuai dengan perencanaan, dengan pembekalan sejak kelas 10 dan pembekalan intensif selama tiga hari sebelum keberangkatan, serta pelaksanaan PKL selama 6 bulan di berbagai institusi yang bekerja sama dengan sekolah. (4) Pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung oleh guru pembimbing, jurnal harian siswa, lembar monitoring, serta evaluasi dari mitra industri, dengan pemberian sertifikat sebagai pengakuan kompetensi siswa. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan PKL, seperti kesiapan siswa, dukungan sekolah dan dunia industri, serta fleksibilitas kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan industri.</p>
Kata kunci: <i>Manajemen PKL;</i> <i>Kompetensi Siswa;</i> <i>Manajemen Perkantoran.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif di era modern, serta untuk membentuk identitas masyarakat. Menyiapkan siswa untuk bekerja di

lingkungan profesional, pendidikan vokasional atau kejuruan adalah cara terbaik. Kemudian akan memberi mereka keterampilan teknis dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan industri. Pendidikan yang baik

menghasilkan orang yang mampu bersaing dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Budianto *et al.* 2024).

Pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, yang merupakan alasan mengapa pendidikan memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Mencapai hal itu, kepala sekolah harus memiliki keahlian dalam menciptakan metode belajar mengajar yang efektif. Ditandai dengan keadaan di mana guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat belajar dengan baik. Seorang kepala sekolah adalah seorang guru fungsional yang ditugaskan untuk mengelola suatu sekolah yang merupakan tempat proses belajar mengajar dan interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang menerima pelajaran (Mahmud *et al.* 2021).

Manajemen yang baik ialah yang memanfaatkan secara optimal kontribusi dari orang-orang, dana, sumber daya fisik, dan sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen bertujuan untuk mengatur serta memaksimalkan penggunaan sumber daya fisik maupun non-fisik agar mencapai tujuan organisasi. Pemanfaatan sumber daya tersebut harus dilakukan secara terarah, dengan tujuan yang jelas, serta memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas (Warisno & Murtafiah, 2021).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program yang bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mewujudkan dan memperluas keahlian profesional mereka berdasarkan kemampuan peserta didik melalui pengalaman kerja langsung dan pemahaman tentang dunia bisnis atau industri. Program ini melibatkan siswa dalam kegiatan nyata di perusahaan atau lembaga terkait bidang studi mereka. Selama PKL, siswa diharapkan menerapkan keterampilan teknis dan non-teknis, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta memahami dinamika dan kebutuhan industri (Arianti & Ma'rufah, 2023). Menurut George Terry bahwa fungsi manajemen terdiri dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (Penggerakkan/Pengarahan) dan controlling atau pengawasan (Malik *et al.* 2022).

Kompetensi diartikan sebagai sekumpulan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari materi pembelajaran, menyelesaikan suatu program, atau menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu. Sehingga, kompetensi ini diperoleh setelah siswa

mempelajari suatu materi atau menyelesaikan program pendidikan. Jadi, setelah menyelesaikan pembelajaran atau program tertentu, siswa diharapkan memiliki kemampuan menyeluruh, baik dari segi pemahaman, sikap, maupun keterampilan yang relevan dengan bidang yang dipelajarinya (Suradi *et al.* 2022).

Tujuan utama pendidikan di SMK ialah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Selain itu, SMK juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja profesional yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Sehingga, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan siap bersaing di era globalisasi. Sekolah tersebut juga dirancang untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang dibutuhkan dunia kerja (Iktiari & Purnami, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Batanghari terdapat salah satu permasalahan utama yang dihadapi di wilayah Batang Hari adalah keterbatasan jumlah DUDI yang tersedia untuk menampung siswa PKL. Hal ini memaksa sekolah mencari alternatif tempat PKL yang berlokasi jauh dari sekolah. Kondisi ini tentu menimbulkan tantangan tersendiri, baik bagi siswa maupun sekolah. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Jurusan Manajemen Perkantoran yang menjadi kendala ialah durasi PKL yang cukup lama juga menjadi tantangan bagi sebagian siswa.

Kebijakan pemerintahan selama 6 bulan ini yang membuat siswa jenuh hingga kompetensi sulit dicapai. Ketua jurusan Manajemen Perkantoran juga menyatakan permasalahan lainnya muncul ketika siswa ditempatkan di lokasi PKL yang jauh dari rumah. Biaya tambahan seperti kost dan kebutuhan hidup lainnya menjadi beban yang tidak sedikit bagi siswa dan keluarganya. Hal ini menambah kompleksitas pelaksanaan PKL, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis manajemen program praktik kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMKN 1 Batang Hari. Upaya penting dalam proses penelitian kualitatif ini termasuk

mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari peserta, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus hingga tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian memiliki struktur atau kerangka yang dapat disesuaikan.

Penelitian ini harus menggunakan pendekatan yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah strategi penelitian yang mempelajari program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang secara menyeluruh. Jumlah waktu dan aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan kasus dibatasi. Peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dalam waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2014).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah. Termasuk triangulasi, ketekunan pengamat, dan perpanjangan pengamat, serta penggunaan bahan referensi dan member check, uji kredibilitas atau kepercayaan data penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan sumber data primer dengan memilih untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator PKL, Ketua Jurusan Manajemen Perkantoran, Guru Pembimbing, Instruktur PKL, serta 3 siswa/i SMKN 1 Batang Hari. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis data utama yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder Pada konteks penelitian ini, data dari SMKN 1 Batang Hari seperti foto, dokumen, profil, dan elemen pendukung lainnya digunakan sebagai bagian dari data sekunder.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Temuan penelitian ini disusun berdasarkan wawancara dengan kepala

sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator PKL, ketua jurusan manajemen perkantoran, guru pembimbing PKL, instruktur PKL dan siswa. Data diperoleh dengan analisis menggunakan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Analisis Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran

a) Dalam Perencanaan

Perencanaan manajemen program praktik kerja lapangan, yaitu sekolah mengatur dan mengkoordinasikan sosialisasi. Pilihan tempat PKL disesuaikan dengan keahlian/kompetensi siswa dan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI). Tujuannya adalah agar siswa memiliki pengalaman kerja yang relevan dengan pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Perencanaan manajemen program PKL, sekolah berperan aktif dalam sosialisasi dan koordinasi. Perencanaan manajemen PKL meliputi sosialisasi, koordinasi, dan pemilihan tempat sesuai kompetensi siswa serta kebutuhan DUDI.

b) Dalam Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen PKL dilakukan melalui pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) yang bertugas mengelola administrasi, jadwal, dan komunikasi dengan pihak terkait. POKJA memastikan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur guna meningkatkan kompetensi siswa sesuai standar industri.

c) Dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen PKL dirancang sistematis, dengan pembekalan sejak kelas 10 dan intensif tiga hari sebelum keberangkatan. PKL berlangsung selama 6 bulan, didukung oleh bimbingan guru dan instruktur industri untuk memastikan pencapaian kompetensi siswa.

d) Dalam Pengawasan

Evaluasi PKL dilakukan melalui jurnal, lembar monitoring, sertifikat, dan laporan akhir. Jurnal mencatat aktivitas harian siswa, lembar monitoring digunakan guru untuk menilai kinerja, sertifikat dari industri mengakui kompetensi siswa, dan laporan akhir merangkum pencapaian serta perbaikan program.

2. Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran Di SMK Negeri 1 Batang Hari

a) Faktor Pendukung

Faktor pertama adalah dukungan internal sekolah, yang mencakup jumlah siswa yang banyak, ketersediaan guru yang kompeten sesuai dengan jurusan, serta fleksibilitas kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Selain itu, sekolah memberikan kebebasan bagi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mendukung keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan di tempat magang. Faktor kedua adalah motivasi dan kesiapan siswa, di mana banyak siswa yang memiliki semangat tinggi dalam menjalani PKL serta mendapatkan dukungan penuh dari orang tua.

Hal ini membantu siswa lebih optimal dalam menyerap pengalaman dan keterampilan di dunia kerja. Faktor ketiga adalah kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), di mana komitmen dari pihak industri dalam membimbing siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan PKL. Pihak industri juga merasakan manfaat dari kehadiran siswa PKL yang membantu pekerjaan administrasi di tengah keterbatasan pegawai. Selain itu, siswa yang telah melaksanakan PKL mengungkapkan bahwa pengalaman ini sangat berharga dalam memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja. Bimbingan yang baik dari instruktur di tempat PKL juga membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan kerja secara lebih mudah dan nyaman.

b) Faktor Penghambat

Faktor pertama adalah keterbatasan tempat PKL di wilayah sekitar sekolah, sehingga beberapa siswa harus dikirim ke luar daerah. Hal ini menimbulkan tantangan dalam hal biaya dan akomodasi, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Faktor kedua adalah kurangnya keterampilan awal siswa sebelum PKL, yang menyebabkan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan dunia kerja.

Perbedaan antara pembelajaran di kelas dan pengalaman langsung di lapangan membuat beberapa siswa merasa canggung dan kurang percaya diri pada tahap awal pelaksanaan PKL.

Faktor ketiga adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya PKL, yang menyebabkan kurangnya motivasi dalam menjalani program ini. Selain itu, jarak tempat tinggal yang jauh serta tuntutan jam kerja di kantor juga menjadi kendala bagi beberapa siswa, terutama mereka yang harus tinggal di kos. Meskipun terdapat berbagai hambatan, pihak sekolah tetap berupaya memberikan dukungan dengan menyesuaikan lokasi PKL, memberikan rekomendasi tempat tinggal bagi siswa yang ditempatkan di luar daerah, serta membimbing mereka agar dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja

B. Pembahasan

Analisis Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran.

Berdasarkan pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa pada aspek perencanaan manajemen program praktik kerja lapangan, yaitu sekolah mengatur dan mengkoordinasikan sosialisasi. Pilihan tempat PKL disesuaikan dengan keahlian/kompetensi siswa dan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI). Tujuannya adalah agar siswa memiliki pengalaman kerja yang relevan dengan pelajaran yang mereka pelajari di sekolah.

Adapun untuk kriteria dan pemilihan tempat PKL harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi keahlian masing-masing siswa. Kemudian berkaitan dengan pendataan atau penempatan siswa PKL pada jurusan manajemen perkantoran dalam menentukan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL), sekolah harus mempertimbangkan kesesuaian antara bidang kerja di dunia industri dan kompetensi yang dipelajari siswa di sekolah.

Selain itu, sekolah bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk memastikan tempat PKL yang tersedia sesuai dengan standar kompetensi kurikulum. Proses ini mencakup peninjauan awal dengan mitra industri, mengirimkan surat kesediaan untuk menerima siswa magang, dan

menyusun Memorandum of Understanding (MoU) yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak. MoU mencakup standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, peran inductor, dan standar kompetensi lainnya.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamesah, Sumual, dan Lengkong (2024) dengan judul "Manajemen Praktek Kerja Lapangan Pada Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK". berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan yang matang ialah yang menyusun beberapa kegiatan. Kegiatan diawali dengan rapat/sosialisasi, dimana adanya koordinasi antara kepala sekolah dan pihak terkait lainnya, kemudian membuat pemetaan industri dimana nantinya siswa akan mengetahui tempat praktik yang akan mereka tuju. Biasanya rekan yang tiap tahunnya menjadi tempat praktik siswa menyiapkan administrasi, seperti surat pengajuan, penentuan tempat praktik, dan pembuatan jadwal kegiatan (Mamesah et al. 2024).

Pada aspek pengorganisasian manajemen program praktik kerja lapangan, yaitu dilakukan dengan pembentukan kelompok kerja (POKJA). Pada program Praktik Kerja Lapangan (PKL), pembentukan Kelompok kerja terdiri dari beberapa anggota yang dipilih berdasarkan kompetensi dan peran yang diperlukan, seperti mengelola administrasi, mengatur jadwal, dan berkomunikasi. POKJA dibentuk untuk memastikan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur selama pelaksanaan program. POKJA dapat dibuat untuk mengelola setiap bagian pekerjaan yang terkait dengan PKL secara efektif, mengurangi kebingungan, dan memastikan bahwa semua hal berjalan sesuai rencana. POKJA bekerja secara efektif dengan anggotanya dan dengan pihak lain yang terlibat, termasuk industri tempat siswa PKL ditempatkan, sekolah, dan orang tua siswa. Tujuan pembentukan POKJA adalah untuk mencapai tujuan meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa sesuai dengan standar industri.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Garnadi, Helmawati, dan Yoseptry (2022) dengan judul "Manajemen Kelas Industri dan Industri Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa". Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pembentukan kelompok kerja (POKJA) kelas

industri dan POKJA bursa kerja khusus, dimana adanya unsur-unsur terlibat dan uraian tugasnya dalam program pengembangan kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan (Garnadi et al. 2022).

Pelaksanaan manajemen program praktik kerja lapangan telah dirancang secara sistematis. Siswa diberikan pembekalan sejak kelas 10, dengan pembekalan intensif selama tiga hari sebelum keberangkatan untuk memastikan bahwa mereka siap untuk bekerja. PKL yang berlangsung selama 6 bulan, memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang keahlian mereka. Selama pelaksanaannya, guru pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, melacak, dan menilai kemajuan siswa.

Sementara itu, bekerja sama dengan instruktur PKL dari dunia industri, yang memberikan bimbingan teknis dan pengalaman kerja nyata, juga membantu siswa mencapai kompetensi mereka. Secara keseluruhan, pelaksanaan PKL di SMK N 1 Batang Hari berhasil menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan teknis dan non-teknis mereka di dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan adanya dukungan dari pembekalan yang matang dan kolaborasi yang solid antara pihak sekolah dan dunia industri, siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi yang sesuai dengan standar industri.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Sunarto (2021) dengan judul "Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen". Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan meliputi pembekalan PKL, penempatan PKL, pembimbingan PKL, dan penarikan PKL. Kegiatan pembekalan Praktik Kerja Lapangan harus dilakukan oleh pihak sekolah. Setelah persiapan di sekolah selesai maka selanjutnya pada tahap pemberangkatan siswa ke DUDI. Pada tahapan tersebut pihak sekolah memberikan kompetensi atau sub kompetensi yang harus dilakukan siswa selama praktik kerja lapangan (Haryani & Sunarto, 2021).

Selanjutnya penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Yuliana, Fitria, dan Martha (2021) dengan judul "Implementasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III". Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa

pelaksanaan program yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pembimbing DUDI sangat penting dalam kegiatan PKL karena kualitasnya bergantung pada seberapa banyak informasi yang dapat digali atau diberikan oleh mereka. Pembimbing DUDI memiliki tugas berikut: 1) melaksanakan program yang telah dirumuskan; 2) memberikan bimbingan yang mendalam kepada siswa selama PKL dan 3) mengawasi dan memberi arahan lambat (Yuliana et al. 2021).

Pengawasan atau evaluasi adalah tahap terakhir dalam manajemen program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk menilai dan mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Pengawasan ini melibatkan pengawasan terus-menerus terhadap pelaksanaan PKL dan evaluasi pencapaian kompetensi siswa. Pada tahap pengawasan atau evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1 Batang Hari, dilakukan melalui pemantauan yang dilakukan oleh guru pembimbing ke lokasi PKL siswa. Monitoring ini dilakukan setiap 2 minggu sekali, bersama dengan instruktur di lokasi PKL, dan memungkinkan pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari dunia industri selain yang mereka pelajari di sekolah.

Selain itu, sekolah memiliki jadwal khusus untuk memantau di luar waktu guru pembimbing. Beberapa elemen utama yang diamati dalam pengawasan ini adalah kehadiran siswa, kesesuaian pekerjaan dengan jurusan dan kompetensi siswa, dan penanganan masalah yang mungkin muncul di lapangan. Jika terdapat kendala atau permasalahan, dilakukan pertemuan refleksi antara pihak sekolah, industri, dan siswa untuk mencari solusi. Evaluasi juga bisa menggunakan jurnal, lembar monitoring, sertifikat, dan laporan digunakan untuk menilai prestasi siswa. Jurnal digunakan oleh siswa untuk mencatat aktivitas dan perkembangan mereka selama PKL. Ini juga digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang telah ditargetkan. Jurnal juga digunakan untuk mencatat pengalaman dan tugas yang telah mereka selesaikan.

Lembar monitoring digunakan oleh guru pembimbing untuk menilai disiplin, kinerja, dan tantangan yang dihadapi siswa selama PKL. Perusahaan memberikan sertifikat

kepada siswa sebagai pengakuan atas kemampuan mereka dan bukti bahwa mereka telah memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam program PKL. Laporan akhir yang dibuat oleh siswa juga menggambarkan semua hal yang dialami siswa dan apa yang mereka capai selama PKL. Laporan ini juga berfungsi sebagai dokumen evaluasi yang dapat digunakan oleh sekolah untuk menilai seberapa efektif program PKL dan sebagai bahan untuk berpikir tentang cara meningkatkannya di masa mendatang. Selain itu, sebelum memberikan sertifikat, siswa dinilai dari dua aspek utama: aspek non-teknis (disiplin, kerjasama, inisiatif, dan tanggung jawab) dan aspek teknis, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan bidang studi yang mereka pelajari. Siswa yang mencapai nilai rata-rata di atas standar yang ditetapkan akan menerima sertifikat sebagai bukti keterampilan mereka.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Ma'rufah (2023) dengan judul "Manajemen Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa pengawasan atau evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait pelaksanaan PKL yang meliputi hasil penilaian PKL, monitoring PKL, dan kesesuaian tempat PKL. Aspek yang dinilai meliputi aspek etos kerja dapat dinilai melalui kehadiran, kedisiplinan, kerjasama, aspek prestasi dinilai melalui kemampuan dan keterampilan pada saat melakukan pekerjaan dan hasil pekerjaan (Arianti & Ma'rufah, 2023).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Batang Hari. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen praktik kerja lapangan sangat berpengaruh terhadap kompetensi siswa.

1. Perencanaan program PKL di SMKN 1 Batang Hari mencakup penyusunan program yang terintegrasi dengan kurikulum, pemilihan mitra industri yang relevan, sosialisasi kepada siswa dan orang tua, serta persiapan administrasi dan logistik seperti surat izin dan kontrak kerja

sama. Dalam pengorganisasian, sekolah membentuk Kelompok Kerja (POKJA) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan PKL. POKJA mengoordinasikan guru pembimbing, mengelompokkan siswa berdasarkan lokasi dan bidang kerja yang sesuai dengan kompetensi mereka, serta menjalin komunikasi dengan mitra industri. Dengan struktur ini, pelaksanaan PKL dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan industri.

2. Pelaksanaan program PKL di SMKN 1 Batang Hari berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Siswa diberikan pembekalan sejak kelas 10 dan intensif selama tiga hari sebelum berangkat PKL. Program PKL berlangsung selama 6 bulan, dengan siswa ditempatkan di mitra industri yang telah bekerja sama dengan sekolah. Selama PKL, siswa dibimbing oleh guru pembimbing dan instruktur di tempat kerja untuk memastikan pencapaian kompetensi sesuai dengan standar industri. Pengawasan dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti pemantauan langsung oleh guru pembimbing, penggunaan jurnal harian siswa untuk mendokumentasikan aktivitas, serta lembar monitoring yang digunakan untuk menilai kinerja dan kedisiplinan siswa. Selain itu, laporan evaluasi dari mitra industri dan sertifikat kompetensi yang diberikan kepada siswa menjadi bentuk pengakuan atas keterampilan yang telah dicapai, sekaligus bahan evaluasi untuk perbaikan program PKL di masa depan.
3. Beberapa faktor mendukung kelancaran program PKL, antara lain kesiapan siswa yang sudah dibekali sejak awal, fleksibilitas kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan industri, serta dukungan penuh dari pihak sekolah dan mitra industri. Motivasi tinggi dari siswa dan komitmen yang kuat dari dunia usaha dan industri (DUDI) juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program PKL. Beberapa penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan tempat PKL di wilayah sekitar sekolah, yang memaksa siswa untuk ditempatkan di luar daerah, menimbulkan kendala biaya dan akomodasi. Selain itu, perbedaan antara teori yang dipelajari di sekolah dan praktik di industri membuat beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk

beradaptasi. Kurangnya fasilitas di tempat PKL serta keterbatasan komunikasi dengan guru pembimbing di sekolah juga menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas program PKL.

B. Saran

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi sekolah dalam meningkatkan, kegiatan PKL dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan PKL agar lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa jurusan Manajemen Perkantoran. Selain itu, sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk memperluas kesempatan PKL bagi siswa.
2. Peneliti berharap melalui hasil penelitian ini bagi guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan keterampilan dan metode bimbingan bagi siswa selama PKL. Peningkatan kompetensi guru dalam memahami dunia kerja yang relevan dengan bidang keahlian siswa sangat penting agar pendampingan yang diberikan dapat lebih optimal. Selain itu, guru juga dapat berperan aktif dalam memberikan motivasi serta pembekalan yang lebih komprehensif sebelum siswa melaksanakan PKL.
3. Peneliti berharap melalui penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian lebih mendalam mengenai manajemen PKL, terutama dalam aspek efektivitas program, dampak jangka panjang terhadap kompetensi siswa, serta strategi pengelolaan yang lebih inovatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi tantangan dan peluang yang lebih luas dalam implementasi PKL, baik dari perspektif sekolah, industri, maupun kebijakan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, T., & Ma'rufah, A. (2023). Manajemen Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edumanagerial*, 2(02), 139-150.
- Budianto, A., Estriyanto, Y., & Cahyono, B. T. (2024). Evaluasi pelaksanaan program praktik kerja lapangan di smk tamtama 1 sidareja. *Indonesian Journal of Learning*

- and *Instructional Innovation*, 2(01), 7-17.
<https://doi.org/10.20961/ijolii.v2i01.1320>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. California: SAGE Publications.
- Garnadi, A., Helmawati, H., & Yoseptry, R. (2022). Manajemen Kelas Industri dan Industri Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Kasus di SMK Wiraswasta dan SMK PGRI 3 Kota Cimahi). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1047-1058
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438-447.
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438-447.
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438-447.
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen praktek kerja industri untuk meningkatkan keterserapan lulusan smk pada dunia usaha dan dunia industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168-180.
- Juri, A., Maksum, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Evaluasi program praktik kerja lapangan dengan metode CIPP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*
- Khasanah, S. T., Supriyoko, S., & Haryanto, S. (2019). Evaluasi program praktik kerja lapangan sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 24-33.
- Mahmud, Y., Arwildayanto, A., & Arifin, A. (2021). Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul. *Student Journal of Educational Management*, 1, 248-264.
<https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.1037>
- Malik, Agus Purnomo, Haninun, & Ardiansyah. (2022). *Administrasi & fungsi-fungsi manajemen*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Mamesah, S. F., Sumual, S. D., & Lengkong, J. S. (2024). Manajemen praktek kerja lapangan pada program keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK *Prima Sejahtera Kotamobagu*. *Academy of Education Journal*, 15(1), 959-968.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2346>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, A., Andrea, C., Anita, P. S., Putri, I. A., Fitriani, D., & Sari, I. W. (2022). Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 122-134.
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1118>
- Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Yuliana, B., Fitria, H., H & Martha, A. (2021). Implementasi pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6350-6350